**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI PADA MAHASISWA RANTAU SUMATERA DI YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND THE CAPABILITY OF ADAPTATION OF SUMATERA REGIONAL STUDENTS IN YOGYAKARTA***

**Anita Ayu Safitri, Narastri Insan Utami, M. Psi., Psikolog**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[190810090@student.mercubuana-yogya.ac.id](mailto:190810090@student.mercubuana-yogya.ac.id)

085894116182

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kemampuan adaptasi pada mahasiswa rantau Sumatera di Yogyakarta. hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif anatara dukungan sosial dengan kemampuan adaptasi pada mahasiswa rantau Sumatera di Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini berjumlah 140 responden mahasiswa rantau yang berasal dari Sumatera. Tekhnik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala kemampuan adaptasi dan dukugan sosial. Tekhnik analisis data yang diperoleg koefisien korelasi rxy sebesar 0,647 (p < 0,01). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara dukungan sosial dengan kemampuan adaptasi pada mahasiswa rantau Sumatera di Yogyakarta. Koefiesien determinasi (R2) sebesar 0,419 variabel dukungan sosial terhadap kemampuan adaptasi sebesar 41,9% sedangkan sisa nya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci :** Dukungan Sosial, Kemampuan Adaptasi, Mahasiswa Rantau

***Abstract***

This research aims to determine the relationship between social support and the ability to adapt to overseas students from Sumatra in Yogyakarta. The hypothesis in this research shows that there is a positive relationship between social support and the ability to adapt in overseas Sumatran students in Yogyakarta. The sample in this study consisted of 140 overseas student respondents from Sumatra. The sampling technique uses the purposive sampling method. Data collection uses a scale of adaptability and social support. The data analysis technique obtained an rxy correlation coefficient of 0.647 (p < 0.01). These results show that there is a positive correlation between social support and the ability to adapt in overseas Sumatran students in Yogyakarta. The coefficient of determination (R2) is 0.419, the social support variable on adaptation ability is 41.9% while the remaining 58.1% is influenced by other variables.

**Keywords:** Social Support, Adaptation Ability, Overseas Students

**Pendahuluan**

Pulau Jawa menjadi salah satu tujuan utama calon mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Ada 1.489 perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh pulau jawa, dengan salah satunya di Yogyakarta yaitu terdapat 5 Perguruan Tinggi Negri dan 104 Perguruan Tinggi Swasta (Kristina, 2022). Data Webometrics (2022) menunjukkan bahwa 10 perguruan tinggi terbaik berada di pulau jawa. Ini disebabkan karena kurang meratanya kualitas dan fasilitas pendidikan di setiap wilayah Indonesia sehingga banyak di antaranya lebih memilih untuk merantau ke luar kota atau daerah asalnya guna mencapai apa yang diinginkan oleh individu tersebut.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, yang merupakan periode peralihan dari masa remaja akhir ke masa dewasa awal. Berdasarkan batasan usianya, pelajar pada umumnya adalah orang-orang yang memasuki masa dewasa awal, yaitu antara usia 17 hingga 25 tahun. Pada tahap ini, individu bertanggung jawab terhadap masa perkembangannya, dimana individu telah mengambil tanggung jawab atas kehidupannya ketika memasuki masa dewasa dan pematangan hidup (Yusuf,2012). Menurut Lingga dan Tuapattinaja (2012) seseorang dikatakan merantau apabila meninggalkan kampung halamannya untuk mencari pekerjaan, menuntut ilmu, atau menetap di suatu tempat yang jauh dari tempat tinggal sebelumnya. Begitu pula dengan mahasiswa rantau yang memilih tinggal di daerah lain untuk melanjutkan kuliah atau pendidikan dan mempersiapkan diri untuk meraih diploma, sarjana, magister, atau pendidikan khusus.

Saat merantau bukan berarti bahwa individu tersebut sudah benar-benar mandiri sepenuhnya, karena saat merantau akan mengalami permasalahan seperti ekonomi dimana umumnya mereka masih bergantung pada orangtua. Dalam dunia pendidikan tingkat kesulitan akademis yang dihadapi oleh siswa sebanding dengan tingkat pendidikan yang diberikan. Dewa (dalam Rusmiani dkk, 2022) mengatakan bahwa mahasiswa perantau akan menghadapi masalah yang lebih sulit pada tahun pertama karena mereka mengalami transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi. Hilang kepercayaan diri dan semangat pada diri sendiri adalah efek tambahan yang dialami individu, menurut Meichari (dalam Untari, 2012). Mahasiswa pndatang akan mengalami stres, konflik, gagal mencapai hasil, menrunkan prestasi atau nilai dan mengalami kesulitan dalam proses belajar jika mereka tidak dapat berinteraksi, menurut Gunarta (2015). Oleh karena itu sangat penting bagi mahasiswa pendatang unutk beradaptasi dengan kehidupan kampus agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan dan masalah baru.

Adaptasi *(adaptation),* biasanya mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Adaptasi menurut Soerjono (dalam Tambu dan Ria, 2015), adalah proses penyesuian seseorang, kelompok, atau unit terhadap norma, proses perubahan, atau kondisi yang dibuat. Selain itu Walgito (2002) menyatakan bahwa adaptasi sosial berarti bahwa seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan atau sebaliknya dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan keinginan orang yang bersangkutan.

Adaptasi adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan kehidupan sosial di sekolah guna mencapai tingkat keberhasilan akademik yang memuaskan, menurut Baker dan Siryk (1984). Selain itu, Hidayat (2008) mengartikan adaptasi sebagai proses perubahan lingkungan dimana seseorang menanggapi perubahan tersebut. Yang dapat mempengaruhi keutuhan tubuhnya, baik secara fisik maupun psikologis, dan menyebabkan perilaku adaptif. Perilaku adaptif merupakan perubahan perilaku yang memerlukan waktu agar proses adaptif dapat berubah.

Baker dan Siryk (1984) menjelaskan empat aspek mengenai adaptasi antara lain: pertama aspek penyesuaian akademik yaitu penyesuaian ini menggambarkan bagaimana individu dapat mengatasi persyaratan terkait akademik yang telah diterapkan di lemabaga atau institusi pendidikan tersebut. Kedua aspek adaptasi sosial yaitu penyesuaian ini menggambarkan bagaimana individu dapat memenuhi kebutuhan terkait adaptasi sosial dalam lingkungan pendidikan. Ketiga aspek penyesuaian diri secara emosional yaitu penyesuaian ini dikaitkan dengan respon fisik dan psikologis individu terhadap tuntutan lingkungan institusi. Terakhir aspek kelekatan dengan institusi yaitu penyesuaian ini menggambarkan bagaimana perasaan individu terhadap institusi tempat ia belajar dan kemudian membentuk suatu ikatan antara individu tersebut dengan institusi tersebut.

Menurut alKariimah (2017), dukungan sosial mencakup dua aspek: pemberian bantuan dan persepsi orang yang menerimanya. Semua orang dapat memnafaatkan bantuan ini dan merasa puas. Hubungan dengan orang tua dan teman sebaya dapat membantu, menurut Lapsley dan rekannya (dalam Dennis et all., 2005) terkait dengan identitas sosial, penyesuaian sosial, penyesuaian emosional, dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Dennis, Phinney, dan Chuateco (2005), dukungan sosial lingkungan dapat meningkatkan penyesuaian sosial yang berkaitan dengan kesuksesan dan keinginan seseorang. Bantuan dan dukungan yang diterima seseorang dari orang lain untuk hal-hal tertentu dalam kehidupannya atau berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat penerimanya merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai adalah definisi dari dukungan sosial (Mansur, Sulaiman, Abdullah, & Ali, 2020).

Zimet, Dahlem, dan Zimet(1998) menjelaskan dukungan sosial sebagai bantuan dari orang-orang di sekitar yang kemudian dianggap sebagai dukungan, yang memeberi motivasi dan keyakinan kepada orang tersebut bahwa mereka diperhatikan, dicintai, dihargai. Zimet et all. Juga memaparkan tiga aspek dukunngan sosial antara lain : pertama keluarga, dimana keluarga dianggap sebagai orang terdekat yang dapat memberikan dukungan dan mereka dapat memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Kedua aspek teman sebaya, dimana teman dapat menjadi faktor dalam membangun dukungan sosial, selain itu teman sebaya dapat memberikan dukungan karena mempunyai peran dan keterikatan sendiri saat seseorang sering berinteraksi dengan teman sekelasnya untuk saling mendukung dan memotivasi. Terakhir aspek orang terdekat yaitu kerabat adalah sumber kenyamanan karena mereka dapat memberikan semangat ketika seseorang menghadapi kesulitan. Orang yang dianggap dekat juga dapat membantu bila perlu seperti, orang tua dan teman.

Mahasiswa perantau merasa dihargai saat menyesuaiakan diri dengan kehidupan universitas dengan dukungan sosial dari teman, keluarga, dan kerabat. Mahasiswa perantau akan menghadapi perubahan dari kehidupan sebelumnya dan mulai hidup sendiri. Dalam situasi seperti ini, mereka membutuhkan dukungan keluarga yang dapat membantu mereka ketika mereka menghadapi masalah. Ini dilakukan untuk membantu mahasiswa perantau mengatasi masalah baru yang mereka hadapi saat beradaptasi dengan peraturan baru di lingkungan baru mereka.

Berdasarkan penjelasan ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana dukungan sosial dan kemampuan adaptasi berkorelasi. Apakah ada korelasi positif antara dukungan sosial dan kemampuan adaptasi untuk menyesuaian diri mahasiswa dari wilayah Sumatera di Yogyakarta?

**Metode**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan skala Likert yang mempunyai tolak ukur dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pada penelitian ini menggunakan variabel kemampuan adaptasi dengan menggunakan indikator penyesuaian akademik, adaptasi sosial, penyesuaian diri secara emosional, dan kelekatan dengan institusi (Baker dan Siryk, 1984) dan variabel dukungan sosial dengan menggunakan indikator dukungan keluarga, teman, dan orang terdekat (Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley, 1988).

Tekhnik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment.* Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan anatara dukungan sosial dengan kemampuan adaptasi dengan ketentuannya adalah bila nilai probabilitas yang diperoleh < 0,05 maka terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kemampuan adaptasi. Sebaliknya apabila nilai probabilitas yang diperoleh > 0,05 maka tidak terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan kemampuan adaptasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Deskripsi statistic variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 1. Deskripsi statistik kemampuan adaptasi dan dukungan sosial**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Skor Hipotetik | | | | Skor Empirik | | | |
| **Skor** | | | | **Skor** | | | |
| **Maks** | **Min** | ***Mean*** | **SD** | **Maks** | **Min** | ***Mean*** | **SD** |
| Kemampuan Adaptasi | 120 | 30 | 75 | 15 | 118 | 52 | 83,85 | 11,58 |
| Dukungan Sosial | 128 | 32 | 80 | 16 | 127 | 55 | 93,01 | 15,35 |

Keterangan :

Skor hipotetik : skor yang diperkirakan diperoleh subjek.

Skor empiric : skor yang sebenarnya diperoleh dari hasil penelitian.

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat disusun klasifikasi kemampuan adaptasi dan dukungan sosial

**Tabel 2. Klasifikasi Skala Kemampuan Adaptasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Pedoman | Skor | Frekuensi | Persen (%) |
| Tinggi | X ≥ µ + 1σ | X ≥ 90 | 42 | 30,0 |
| Sedang | µ - 1σ < X < µ + 1σ | 60 < X < 90 | 97 | 69,3 |
| Rendah | X ≤ µ - 1σ | X ≤ 60 | 1 | 0,7 |
|  |  |  | 140 | 100,0 |

Keterangan :

X = Skor subjek kemampuan adaptasi

µ = Mean hipotetik

σ = Standar deviasi

Menurut hasil tabel berikut ini, skala kemampuan adaptasi menunjukkan bahwa responden dalam kategori tinggi sebesar 30% atau 42 responden, kategori sedang 69,3% atau 97 responden, dan kategori rendah sebesar 0,7% atau 1 responden.

**Tabel 3. Klasifikasi Skala Dukungan Sosial**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Klasifikasi | Norma Klasifikasi | Skor | Frekuensi | Persen(%) |
| Tinggi | X ≥ µ + 1σ | X ≥ 96 | 67 | 47,9 |
| Sedang | µ - 1σ < X < µ + 1σ | 64 < X < 96 | 70 | 50,0 |
| Rendah | X ≤ µ - 1σ | X ≤ 64 | 3 | 2,1 |
|  |  |  | 140 | 100,0 |

Keterangan :

X = Skor Subjek Dukungan Sosial

µ = Mean hipotetik

σ = Standar deviasi

Menurut hasil kategorisasi berikut ini, skala dukungan sosial menunjukkan bahwa responden dalam kategori tinggi sebesar 47,9% atau 67 responden, kategori sedang sebesar 50,0% atau 70 responden, dan kategori rendah 2,1% atau 3 responden.

**Uji normalitas**

**Tabel 4. Uji normalitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Statistik | P | Keterangan |
| Kemampuan Adaptasi | 0,054 | 0,200 | Normal |
| Dukungan Sosial | 0,60 | 0,200 | Normal |

Kedua variabel kemampuan adaptasi dan dukungan sosial dianggap normal karena masing-masing memiliki nilai p > 0,05. Hasil uji normalitas variabel kemampuan adaptasi menunjukkan nilai signifikansi (p) 0,200 yang menunjukkan bahwa dataa dikatakan normal dengan p > 0,05. Sebaliknya nilai signifikansi variabel dukungan sosial menunjukkan nilai signifikansi (p) 0,200 yang menunjukkan bahwa data dikatakan normal dengan p > 0,05.

**Uji Linearitas**

**Tabel 5. Uji Linearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | F | P | Keterangan |
| Kemampuan Adaptasi | 114.176 | 0,000 | Linear |
| Dukungan Sosial |  |  |  |

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kemampuan adaptasi dan dukungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan koefisien linear sebesar F = 114,1176 dengan signifikansi 0,000 (p<0,050).

**Uji hipotesis**

**Tabel 6. Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | R | R squared | P | Keterangan |
| Kemampuan Adaptasi | 0,647 | 0,419 | 0,000 | Signifikan |
| Dukungan Sosial |  |  |  |  |

Diketahui bahwa korelasi (rxy) = 0,647 dan tarif signifikansi 0,000 berdasarkan hasil korelasi *product moment pearson*. Ini menunjukkan korelasi antara dukungan sosial dan kemampuan adaptasi, sehingga hipotesis ini diterima. Ini berarti bahwa semakin banyak dukungan sosial yang diterima seseorang, semakin baik kemampuan adaptasinya, dan sebaliknya semakin sedikit dukungan sosial yang diterima seseorang semakin buruk pula kemampuan adaptasinya. Sesuai dengan hipotesis yang diterima dalam penelitian ini, nilai r = 0,647 dan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,419 menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi efektif sebesar 41,9% untuk kemampuan adaptasi mahasiswa rantau dari Sumatera di Yogyakarta. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 58,1% dari total.

**Pembahasan**

Hasil analisis menunjukkan hipotesis penelitian diterima, ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan kemampuan adaptasi mahasiswa Sumatera di Yogyakarta. Selain itu, penerimaan hipotesis menunjukkan bahwa dukungan sosial adalah salah satu komponen yang membentuk kemampuan adaptasi mahasiswa Sumatera di Yogyakarta.

Menurut Sarwono (2006) rentang skor 0,5-0,75 termasuk dalam kategori korelasi kuat. Hasil korelasi dalam penelitian ini yaitu 0,647 yang masuk dalam kategori kuat. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa dukungan sosial berkorelasi dengan kemampuan adaptasi. Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan orang terdekat dapat mempengaruhi proses adaptasi.

Ada korelasi antara adaptasi kehidupan kampus dan aspek orang terdekat *(Significant Others)* sebesar 0,321 dengan nilai signifikansi 0,000 (p <0,005), menurut Handayani (2018). Dikarenakan kelekatan mahasiswa mulai berubah dari keluarga ke teman dekat, hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang berasal dari orang terdekat berkorelasi paling tinggi. Pada tahap remaja, mahasiswa biasanya mulai mencari orang terdekat seperti sahabat atau teman dekat karena orang tua mereka sudah bukan orang yang dianggap paling dekat.

Penelitian ini menemukan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 41,9% terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa Sumatera di Yogyakarta, dan komponen lain memberikan kontribusi sebesar 58,1%. Dukungan sosial, harga diri, dan stress adalah komponen kemampuan adaptasi, menurut Friedlander, Reid, Shupak, dan Cribbie (2007). Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial kategori sedang, 70 responden, atau 50% dari responden, memiliki kategori ini.

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dari wilayah Sumatera di Yogyakarta memiliki dukungan sosial yang baik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka. Dukungan sosial adalah ketika seseorang atau kelompok menerima bantuan seperti kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan lainnya yang membuat mereka merasa disayangi, diperhatikan, dan dibantu. Jika ada dukungan sosial yang tersedia, seseorang akan merasa dihargai dan dicintai dan menjadi bagian dari kelompok (Uchino, dalam Sarafino, 2011).

Dari hasil kategorisasi pada kemampuan adaptasi juga menunjukkan mayoritas responden mempunyai kemampuan adaptasi yang sedang atau baik yaitu sebanyak 97 responden (69,3%). Menurut Schneiders (dalam Suharsono & Anwar, 2020), orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah mereka yang, meskipun memiliki keterbatasan, kemampuan, dan kepribadian, telah belajar untuk bertindak terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya dengan cara yang efisien, matang, bermanfaat, dan memuaskan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau Sumatera di Yogyakarta dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh besarnya nilai r = 0,647 dimana jika dikuadratkan (R2) menjadi 0,419. Artinya besarnya sumbangan efektif pada dukungan sosial terhadap kemampuan adaptasi pada mahasiswa rantau asal Sumatera di Yogyakarta sebesar 41,9% sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan kemampuan adaptasi berkorelasi positif. Ini berarti bahwa mahasiswa rantau Sumatera di Yogyakarta memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik jika mereka menerima lebih banyak dukungan sosial. Sebaliknya, jika mereka menerima dukungan sosial yang lebih sedikit, mereka memiliki kemampuan adaptasi yang lebih rendah.

**Daftar pustaka**

Al-Kariimah, G. Q., & Rosiana, D. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi. Prosiding Psikologi , 3 (1), 166-172.

Azwar, S. (2012). Metode Penelitian. Edisi II Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 57

Azwar, S. (2012).. Reliabilitas dan Validitas Edisi 4, Cetakan ke-II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring adjustment to college. Journal of Counseling Psychology, 31(2), 179–189. https://doi.org/10.1037//0022- 0167.31.2.179

Dennis, J. M., Phinney, J. S., & Chuateco, L. I. (2005). The Role of Motivation, Parental Support and Peer Support in the Academic Success of Ethnic Minority First-generation College Students. *Journal of College Student Development* , 46 (3), 223-236.

Gunarta, M. E. (2015). Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendatang Di. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 4 (2).

Handayani, D. (2018). Dukungan sosial dan adaptasi kehidupan kampus pada mahasiswa perantau di universitas islam indonesia.

Hidayat, A. A. A. (2008). Pengantar Konsep Dasar Keperawatan (Edisi II). Salemba Medika

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online. Diakses dari <https://kbbi.web.id/mahasiswa>

Kristina. (2022, 22 Juli). Indonesia punya ribuan perguruan tinggi, wilayah mana terbanyak?. Detik.com. diakses dari <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6192489/indonesia-punya-ribuan-perguruan-tinggi-wilayah-mana-terbanyak>

Lingga, R. W. W. & Taupatinaja, J. M. (2012). Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau. Predicara. 1(2), 160294.

Mansur, T. M., Sulaiman, Abdullah, A., & Ali, H. (2020). Ilmu Sosial Dan Budaya dasar. Darussalam: Syiah Kuala University Press.

Rusmiani, Akhmad Sagir, dan Yulia Hairiana. (2022). Sabar dan Psychological Well-Being pada Mahasiswa Perantau. Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. ISSN 2962-2492

Sarafino, E. P., & Smith, T. (2011). Health Psychology:Biopsychosocial Interactions (7 th editi). John Wiley & Sons, Inc.

Schneiders, A. A. (1964). Personal Adjustment and Mental Health. New York: Rinehart and Winston.

Subroto, U., Wati, L., & Satiadarma, M. P. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau di Universitas Tarumanagara Jakarta. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, *11*(2), 84-101.

Tamba, P., & Manurung, R. (2015). Adaptasi Masyarakat Dalam Merespon Perubahan Fungsi Hutan. Jurnal Prespekktif Sosiologi, 3(1).

Untari, S. (2012). Studi tentang citra raga dan penyesuaian sosial terhadap teman laki-laki pada siswi SMA pedesaan dan perkotaan. *JURNAL TALENTA*, 1(2)

UPT TIK. (2023, 03 Februari). 50 Universitas Terbaik Indonesia versi Webometrics periode Januari 2023, Undiksha Peringkat 1 Bali. Upttik. Undiksha. Diakses dari <https://upttik.undiksha.ac.id/webometric-2023/>

Walgito, B. 2002. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: Andi

Yusuf, S. (2012). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, K. G. (1988). The Multidimentional Scale Of Perceived Social Support. *Journal Of Personality Assesment* , 52 (1), 30-41.